



Membangun Kesadaran Dini: Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak SMP untuk Indonesia Emas 2045

Zahra Luthfiarli

Universitas Muhammadiyah Lampung

Inzhagia Yuwinda Putri

Universitas Muhammadiyah Lampung

Hidayatullah

Universitas Muhammadiyah Lampung

Ira Santika

Universitas Muhammadiyah Lampung

Syahriza Ariyo Pratama

Universitas Muhammadiyah Lampung

Erni Zulaiha

Universitas Muhammadiyah Lampung

Khairani

Universitas Muhammadiyah Lampung

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132

Korespondensi: saya.zahraluth@gmail.com

Abstract. *One of the fundamental aspects in the prevention of sexual harassment is sexual education. The problem is that this kind of education in Indonesia is very lacking. The purpose of this study is to examine the effectiveness of educational programs with digital media on students' understanding and awareness of sexual harassment prevention. The research method used is quantitative in the type of pseudo-experiment. The results of the study showed an increase in students' understanding or self-awareness by 21.8 points. The authors conclude that the program is effective as one of the important steps in building a generation that is aware and aware of sexual harassment.*

Keywords: *Education, Self-awareness, Sexual harassment*

Abstrak. Salah satu aspek yang fundamental dalam pencegahan pelecehan seksual adalah edukasi seksual. Masalahnya adalah edukasi semacam ini di Indonesia sangat kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas program edukasi dengan media digital terhadap pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pencegahan pelecehan

Received September 16, 2024; Revised September 17, 2024; Accepted September 22, 2024

* Zahra Luthfiarli, saya.zahraluth@gmail.com

seksual. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif berjenis eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ataupun kesadaran diri siswa sebesar 21,8 poin. Penulis menyimpulkan bahwa program tersebut efektif sebagai salah satu langkah penting dalam membangun generasi yang sadar dan waspada terhadap pelecehan seksual.

Kata kunci: Edukasi, Kesadaran diri, Pelecehan seksual

LATAR BELAKANG

Pendidikan seksual dan pencegahan pelecehan seksual pada anak merupakan komponen krusial dalam membangun generasi yang sehat, aman, dan produktif untuk masa depan bangsa (Lestari & Prasetyo, 2020). Seiring dengan visi Indonesia Emas 2045, pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi prioritas utama, termasuk di dalamnya perlindungan terhadap anak-anak dari berbagai bentuk kekerasan dan eksploitasi (Kementerian PPN/Bappenas, 2019). Anak-anak usia SMP, yang berada dalam fase transisi penting dalam perkembangan mereka, memerlukan perhatian khusus dalam hal pendidikan dan perlindungan dari pelecehan seksual (Wahyuni & Fahmi, 2021). Membangun kesadaran dini tentang pelecehan seksual pada kelompok usia ini tidak hanya melindungi mereka dari potensi bahaya, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi generasi mendatang (Noviana, 2018).

Meskipun demikian, upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak SMP di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pendidikan seks yang komprehensif dan sesuai usia di sekolah sering kali membuat anak-anak tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi diri mereka sendiri (Sari et al., 2022). Stigma sosial dan tabu seputar diskusi tentang seksualitas juga menghambat komunikasi terbuka antara orang tua, guru, dan anak-anak mengenai topik ini (Putri & Sutanti, 2020). Selain itu, peningkatan akses terhadap teknologi dan internet, meskipun bermanfaat, juga membawa risiko baru terkait pelecehan seksual online yang memerlukan pendekatan pencegahan yang berbeda (Azzahra & Wibowo, 2021). Keterbatasan sumber daya dan pelatihan bagi guru dan konselor sekolah dalam menangani isu-isu sensitif ini juga menjadi kendala dalam implementasi program pencegahan yang efektif (Hidayat et al., 2020).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pendekatan multidimensi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum pendidikan seksual yang komprehensif, sesuai usia, dan kontekstual dengan budaya Indonesia merupakan langkah awal yang penting (Pakasi & Kartikawati, 2019). Pelatihan intensif bagi guru, konselor sekolah, dan orang tua tentang cara mendiskusikan topik pelecehan seksual dengan anak-anak secara efektif dan sensitif juga sangat diperlukan (Justicia, 2016). Implementasi program *peer education* di sekolah dapat memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka sendiri (Sulistyowati et al., 2018). Selain itu, penggunaan materi edukasi digital yang interaktif dan menarik dapat membantu menjangkau anak-anak melalui platform yang mereka gunakan sehari-hari (Rahmawati & Puspitasari, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pencegahan pelecehan seksual untuk anak-anak SMP dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka mengenai pelecehan seksual. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasinya dengan visi Indonesia Emas 2045, yang menghubungkan upaya pencegahan pelecehan seksual dengan pembangunan sumber daya manusia jangka panjang. Pendekatan yang digunakan menggabungkan metode tradisional dengan teknologi digital, menyesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi generasi digital native. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk melindungi anak-anak dari dampak jangka panjang pelecehan seksual, yang dapat menghambat pencapaian potensi penuh mereka dan, pada gilirannya, mempengaruhi visi pembangunan nasional (Kementerian PPPA, 2021). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan dan praktik perlindungan anak yang efektif, mendukung terciptanya generasi yang tangguh dan berkualitas untuk Indonesia Emas 2045.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif berjenis eksperimen semu (Rizky, 2023). Metode ini digunakan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan kesadaran sebelum dan sesudah pemberian edukasi seksual kepada para siswa. Di dalam jenis penelitian ini hanya akan ada satu kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen

dalam menerapkan edukasi mengenai cara mencegah pelecehan seksual kepada para siswa.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak sederhana karena populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2019). Terpilih kelas IX.1 yang berjumlah 21 siswa.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berisi sepuluh pertanyaan berkaitan dengan materi pencegahan pelecehan seksual. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman ataupun kesadaran para siswa mengenai pencegahan pelecehan seksual sebelum dan sesudah diberikannya edukasi. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu: 1. Uji validitas dan Reliabilitas, 2. Uji normalitas data, 3. Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Insrumen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pearson

Butir soal	Nilai Sig.	Keterangan
1	0,561	Valid
2	0,763	Valid
3	0,455	Valid
4	0,711	Valid
5	0,732	Valid
6	0,567	Valid
7	0,496	Valid
8	0,810	Valid

9	0,612	Valid
10	0,536	Valid

Berdasarkan tabel di atas di mana terlihat bahwa nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ 21 siswa sebesar 0,433 maka bisa diambil sebuah kesimpulan bahwasanya kesepuluh butir pertanyaan tersebut valid dan mampu mengukur pemahaman ataupun kesadaran siswa mengenai pencegahan seksual dengan baik (Widoyoko, 2022).

Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha
0,982

Berdasarkan data hasil pengujian di atas di mana nilai cronbach's alpha sebesar 0,982, di mana apabila mengacu pada ketentuan Nunnally dalam buku Prof. Ghazali apabila nilai tersebut $> 0,70$ maka instrumen dapat dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka instrumen dapat dipastikan menghasilkan data yang konsisten.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov
0,200

Mengacu pada hasil tabel tiga di atas di mana nilai hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka data dapat disimpulkan berdistribusi dengan normal sehingga uji t, yaitu uji t berpasangan dapat dilakukan (Santoso, 2018).

Uji t Berpasangan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pemahaman ataupun kesadaran siswa mengenai pencegahan pelecehan seksual sebelum dan sesudah diberikan edukasi seksual.

Tabel 4. Hasil Uji t Berpasangan

Nilai Sig.2-tailed

0,001

Berdasarkan hasil pengujian tersebut terlihat bahwa nilai Sig.2-tailed sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman ataupun kesadaran siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan pelecehan seksual.

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman ataupun kesadaran siswa tersebut, penulis akan menyajikan data tingkatan sebelum dan sesudah pemberian edukasi tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Perbandingan

Sebelum		Sesudah	
Rata-rata	Standar Deviasi	Rata-rata	Standar Deviasi
62,3	15,7	84,1	12,3

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai pencegahan pelecehan seksual meningkat sebesar 21,8 poin. Peningkatan tingkat pemahaman atau kesadaran ini merupakan langkah penting dalam membangun generasi yang sadar dan waspada terhadap pelecehan seksual, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045 untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh (Kementerian PPN/Bappenas, 2019).

Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan praktik perlindungan anak yang mendukung visi Indonesia Emas 2045, dengan fokus pada pembangunan generasi yang tangguh, sadar, dan mampu melindungi diri dari berbagai bentuk kekerasan dan eksploitasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengkaji efektivitas program edukasi dengan media digital yang dilakukan dalam membangun kesadaran dan pemahaman anak mengenai pelecehan seksual. Hasilnya peneliti menemukan adanya

peningkatan tingkatan pemahaman ataupun kesadaran peserta didik mengenai pencegahan kekerasan seksual yang mencerminkan bahwa program tersebut efektif.

Namun, meski data yang dikumpulkan telah divalidasi penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Sampel yang digunakan hanya sebanyak satu kelas yang berada di satu sekolah saja, tentunya hasil pada penelitian ini akan berbeda-beda jika kondisi subjek penelitiannya berbeda juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, F. K., & Wibowo, U. B. (2021). Pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui edukasi kesehatan reproduksi berbasis media pada murid sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641-653.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Hidayat, R., Yuniarramah, E., & Fauzi, Z. (2020). Pelatihan pencegahan kekerasan seksual pada anak untuk guru BK SMP. *Jurnal PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 79-87.
- Justicia, R. (2016). Program underwear rules untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 217-232.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2019). *Visi Indonesia 2045*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Kementerian PPPA. (2021). Strategi nasional pencegahan kekerasan terhadap anak 2021-2025. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Lestari, P., & Prasetyo, J. (2020). Pendidikan seksual anak sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2), 163-171.
- Noviana, I. (2018). Kekerasan seksual terhadap anak: Dampak dan penanganannya. *Sosio Informa*, 1(1), 13-28.
- Pakasi, D. T., & Kartikawati, R. (2019). Antara kebutuhan dan tabu: Pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di SMA. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 79-92.
- Putri, A. W., & Sutanti, T. (2020). Persepsi orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1138-1147.
- Rahmawati, A., & Puspitasari, I. (2020). Pengembangan media edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak berbasis android. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 28-36.
- Rizky, M., Ihwanah, A., Pratama, M. A. P., Muthmainnah, A., & Mutiah, M. (2023). The Influence of Learning Media Using the Assemblr Edu Application on Student Learning Interest in Class V Science Subjects at SD Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9552-9562. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1499>

- Sari, D. N., Darmawan, A. A., & Pratiwi, B. A. (2022). Pendidikan seksual sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 56-67.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik SPSS 25*. PT Elex Media Komputindo.
- Sulistyowati, A., Muthmainnah, M., & Purnama, S. (2018). Peer education sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 101-107.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD (27th ed.)*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Fahmi, I. (2021). Pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui edukasi kesehatan reproduksi berbasis media pada murid sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 532-536.
- Widoyoko, S. E. P. (2022). *Evaluasi program pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Pustaka Pelajar.